

## **EFEKTIVITAS TEKNIK GOAL ORIENTED DALAM PENYUSUNAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH SMAN 10 MEDAN**

**Fatimatul Husna<sup>1</sup>, Gusman Lesmana<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20238

Email: [gusmanlesmana@umsu.ac.id](mailto:gusmanlesmana@umsu.ac.id)

*corresponding author:* Gusman Lesmana

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifitasan teknik goal oriented dalam penyusunan program bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter siswa di sekolah SMAN 10 Medan tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode. Populasi penelitian adalah siswa SMA Negeri 10 Medan. Teknik penarikan sampel adalah dengan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah model Skala Likert. Tujuan penelitian pertama dan kedua dianalisis dengan teknik persentase. Selanjutnya, tujuan ketiga dianalisis dengan uji wilcoxon. Temuan penelitian ini: Dari penelitian ini ditemukan bahwa dengan teknik goal oriented dapat mengembangkan karakter siswa di SMAN 10 Medan. Dengan hasil sebelum diberikan perlakuan dengan teknik goal oriented rata-rata skor 66,08 sedangkan setelah diberikan perlakuan dengan teknik goal oriented rata-rata skor 126,62 sehingga dapat dikatakan penelitian ini efektif.

**Kata Kunci:** Teknik Goal Oriented, Program Bimbingan dan Konseling, Karakter Siswa

### **Abstract**

*The aim of this research is to determine the effectiveness of goal oriented techniques in preparing guidance and counseling programs in developing student character at SMAN 10 Medan schools for the 2022/2023 academic year. This research uses a quantitative approach with methods. The research population was students of SMA Negeri 10 Medan. The sampling technique is purposive sampling technique. The instrument used is the Likert Scale model. The first and second research objectives were analyzed using percentage techniques. Next, the third objective was analyzed using the Wilcoxon test. Findings of this research: From this research it was found that using goal oriented techniques can develop the character of students at SMAN 10 Medan. With the results before being given treatment with goal oriented techniques the average score was 66.08 while after being given treatment with goal oriented techniques the average score was 126.62 so it can be said that this research was effective.*

**Keywords:** Goal Oriented Technique, Guidance and Counseling Program, Student Character

### **PENDAHULUAN**

Dalam dunia pendidikan, sekolah merupakan wadah atau rumah kedua bagi peserta didik dalam menempuh pendidikan secara formal setelah sebelumnya orang tua sebagai pendidik pertama. Dalam hal ini sekolah terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staff tata usaha, guru mata pelajaran, guru pembimbing dan tentunya peserta didik. Sekolah sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal mempunyai peranan yang sangat penting dalam usaha mendidik siswa dan menjadikannya sebagai masyarakat yang berguna. Hal ini berarti sekolah turut pula bertanggung jawab atas tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan menurut Undang-Undang Sisdiknas, Tahun 2003, Bab.1, Pasal.1, Ayat.1, bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara".

Maragustam (2010:67) pendidikan adalah usaha untuk meningkatkan diri dalam segala hal dan segala aspek kehidupan. Pendidikan merupakan suatu kesatuan dari kehidupan yang dilakukan secara sadar untuk mengubah suatu pola tingkah laku dan karakter individu untuk mendewasakan individu tersebut melalui sebuah upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan merupakan suatu proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan yang dilaksanakan melalui proses pengajaran dengan guru sebagai pelaku utamanya. Seorang guru yang berkepribadian tinggi dan berkarakter kuat akan menjadi teladan bagi siswanya

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku Prayitno, (2012:76).

Karakter merupakan ciri khas suatu perilaku yang nampak dari diri seseorang, dari karakter dapat dilihat performa yang nampak seperti dalam bekerja, berbuat, berkarya, atau sejenisnya. Dengan demikian, karakter juga dapat mewakili ciri khas suatu bangsa. Bangsa yang peradabannya sudah maju ditandai dengan karakter yang nampak secara mengglobal. Karakter bisa dibentuk dan diperkuat melalui proses pendidikan, yang dapat dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Seseorang dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.

Di sekolah karakter siswa merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan dalam diri seorang siswa agar siswa mampu memahami dan berkomitmen untuk berkarakter dan berperilaku sesuai norma dan etika yang berlaku. Karakter lebih tinggi dari pada moral, karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi lebih dari itu karakter menanamkan kebiasaan dan perilaku tentang hal yang baik sehingga individu dalam hal ini yaitu siswa menjadi mengerti tentang mana yang benar dan salah, mana yang baik dan buruk dan mampu mengaplikasikan karakter yang baik dalam kehidupannya sehari-hari di mana pun berada.

Siswa dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya. Demikian juga, seorang pendidik dikatakan berkarakter jika ia memiliki nilai dan keyakinan yang dilandasi hakikat dan tujuan pendidikan serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Oleh karena itu diperlukan adanya pengelolaan yang baik dalam pembentukan karakter siswa salah satunya adalah melalui kegiatan bimbingan dan konseling.

Dalam dunia pendidikan sangatlah diperlukan adanya sarana dalam membina dan membentuk karakter siswa. Pembinaan dan pembentukan karakter siswa ini tidak mungkin dilaksanakan secara langsung oleh masing-masing guru di sekolah. Oleh sebab itu diperlukan suatu badan/orang yang khusus yang berfungsi untuk menangani pembinaan dan pembentukan karakter siswa yaitu “bimbingan dan konseling”.

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada siswa. Bimbingan tersebut diberikan agar siswa memiliki pemahaman yang benar tentang dirinya dan tentang dunia sekitarnya, sehingga dapat mengambil keputusan untuk melangkah maju secara optimal dalam perkembangannya dan dapat menolong dirinya sendiri dalam menghadapi dan menyelesaikan masalahnya. Karena pentingnya bimbingan tersebut, Moh. Surya (2016:54) mengemukakan bahwa adanya program bimbingan di sekolah merupakan suatu keharusan. Layanan bimbingan dan konseling akan optimal jika difokuskan pada perkembangan karakter individual.

Penyusunan program bimbingan dan konseling juga dapat digunakan dengan Teknik goal Oriented. Teknik goal oriented (pendekatan penilaian berorientasi tujuan) adalah pendekatan dalam melakukan evaluasi program yang menitik beratkan pada penilaian ketercapaian tujuan. Karena itu, pandangan ini mensyaratkan, bahwa suatu program pendidikan harus menetapkan atau merumuskan tujuan-tujuan spesifiknya secara jelas. Terhadap tujuan-tujuan program yang sudah ditetapkan tersebutlah evaluasi program difokuskan. Tujuan program yang dimaksud bisa saja hanya tujuan dari sebuah program pembelajaran di kelas dalam satu mata pelajaran, atau juga tujuan program dalam pengertian yang lebih luas, misalnya tujuan program madrasah dalam satu tahun. Arifin, Zainal (dalam Pautina, dkk, 2021).

Pada kenyataannya, di sekolah terdapat hambatan dan rintangan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling untuk pengembangan karakter siswa yang harus segera diselesaikan. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru BK di SMAN 10 Medan terdapat beberapa siswa dalam satu kelas yang masih kurang mempunyai karakter prososial. Indikator karakter prososial siswa seperti menolong orang lain, berbagi, kerjasama, empati dan kejujuran kepada orang lain dinilai masih kurang baik, misalnya jika ada teman yang sakit di dalam kelas mereka bersikap acuh tak acuh, ketika ada teman yang tidak membawa buku

paket, bolpoint atau penghapus mereka tidak mau meminjamkannya dengan alasan takut hilang atau takut rusak. Apabila kurangnya karakter prososial siswa dalam dirinya terhadap orang lain, maka akan berpengaruh negatif pada terbentuknya sikap yang ada dalam diri individu siswa tersebut.

Dengan adanya permasalahan tersebut, sekiranya penting untuk mengadakan penelitian tentang “Efektivitas Teknik Goal Oriented Dalam Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling Dalam Pengembangan Karakter Siswa Di Sekolah SMAN 10 Medan T.A 2022/2023 ”.

## METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, sistematis, dan *replicable*/dapat diulang.

Menurut (Sugiyono, 2018: 150) “Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 117). Adapun dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah guru Bimbingan Konseling dan siswa di SMAN 10 Medan. Populasi targetnya adalah seluruh siswa yang akan diambil secara random dari total populasi 240 siswa.

### b. Sampel

Menurut Sugiyono (2013:116) Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sedangkan teknik pengambilan sampel disebut dengan sampling. Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling. Random sampling merupakan suatu teknik pengambilan sampel yang menggunakan kaidah peluang dalam proses penentuan sampel. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Populasi	Sampel
1	240	35
<b>Jumlah</b>	<b>240</b>	<b>35</b>

### c. Desain Penelitian

Adapun alat instrumen dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket. Angket adalah Desain Penelitian. Menurut Sugiyono (2019) pada desain terdapat pre-test sebelum dilakukan perlakuan, dan post-test sesudah perlakuan diberikan sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain pre-test dan post-test yang polanya seperti berikut:

**O<sub>1</sub> X O<sub>2</sub>**

(Arikunto, 2010)

Keterangan :

O1 : *Pre-test* diberikan sebelum melakukan Teknik *Goal Oriented*

X : Perlakuan (Teknik *Goal Oriented*)

O2 : *Post-test* diberikan setelah melakukan Teknik *Goal Oriented*

### d. Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang penting dalam penelitian, karena data yang diperoleh akan bermanfaat dalam penyajian hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan instrumen. Menurut Sugiyono (2019) instrumen merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Instrumen merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dan pasti variabel yang akan di ukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berpedoman pada Skala Likert dengan 5 alternatif jawaban, yaitu: Sangat Sering (SS), Sering (S), Kadang- Kadang (KK), Tidak Pernah (TP), Sangat Tidak

Pernah (STP). Responden dapat memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang disesuaikan dengan keadaan subjek. Pernyataan Skala Likert mempunyai dua sifat yaitu favourable/positif (mendukung pernyataan) dan unfavourable/negatif (tidak mendukung pernyataan). Untuk pernyataan favourable/positif diberi rentang skor 5-1 dan yang bersifat unfavourable/negatif diberi rentang skor 1-5. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2 Pemberian Skor Angket Berdasarkan Skala Likert

No.	Alternatif Jawaban	Skor Jawaban	
		Favorable (Pernyataan Positif) (+)	Unfavorable (Pernyataan Negatif) (-)
1	Sangat sering (SS)	5	1
2	Sering (S)	4	2
3	Kadang-Kadang (KK)	3	3
4	Tidak pernah (TP)	2	4
5	Sangat Tidak Pernah (STP)	1	5

Sebelum dilakukan penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen. Menurut Sugiyono (2013) uji coba instrumen dilakukan untuk menguji alat ukur yang digunakan apakah valid dan reliabel. Karena dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Oleh karena itu, dalam penelitian ini uji coba angket perlu dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas isi dan angket tersebut. Selain itu uji coba juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat item-item pernyataan yang mengandung jawaban yang kurang objektif, kurang jelas ataupun membingungkan. Uji coba instrumen dilakukan dengan mengambil minimal responden sebanyak 70 orang.

#### e. Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid jika memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang tidak valid berarti memiliki validitas yang rendah (Arikunto, 2014). Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Arikunto (2014)

Keterangan :

- $r_{xy}$  : Koefisien Korelasi
- $N$  : Jumlah responden
- $X$  : Skor responden untuk tiap item
- $Y$  : Total skor tiap responden dari seluruh item
- $\sum X$  : Jumlah produk skor X
- $\sum Y$  : Jumlah produk skor Y
- $\sum X^2$  : Jumlah kuadrat masing-masing skor item X
- $\sum Y^2$  : Jumlah Kuadrat masing-masing skor item Y

Hasil uji validitas instrument penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Validitas

No Butir	r-hitung	r-tabel	Interprestasi
1	0,456	0,334	Valid
2	0,355	0,334	Valid
3	0,407	0,334	Valid
4	0,456	0,334	Valid
5	0,588	0,334	Valid
6	0,534	0,334	Valid
7	0,629	0,334	Valid
8	0,604	0,334	Valid
9	0,595	0,334	Valid

10	0,680	0,334	Valid
11	0,559	0,334	Valid
12	0,562	0,334	Valid
13	0,618	0,334	Valid
14	0,495	0,334	Valid
15	0,534	0,334	Valid
16	0,653	0,334	Valid
17	0,463	0,334	Valid
18	0,559	0,334	Valid
19	0,522	0,334	Valid
20	0,551	0,334	Valid
21	0,399	0,334	Valid
22	0,689	0,334	Valid
23	0,574	0,334	Valid
24	0,664	0,334	Valid
25	0,588	0,334	Valid
26	0,662	0,334	Valid
27	0,543	0,334	Valid
28	0,468	0,334	Valid
29	0,443	0,334	Valid
30	0,485	0,334	Valid
31	0,462	0,334	Valid
32	0,471	0,334	Valid
33	0,486	0,334	Valid
34	0,531	0,334	Valid
35	0,565	0,334	Valid

f. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini dilakukan pada responden dengan menggunakan pernyataan yang dinyatakan valid dalam uji validitas dan akan ditentukan reliabilitasnya. Dalam penelitian ini untuk mencari reliabilitas digunakan rumus *alpha crombach* dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Apabila hasil analisis diperoleh jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir item memenuhi reliabilitas, sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir item dikatakan tidak memenuhi reliabilitas. Pengujian reliabilitas menggunakan program SPSS 22.0 for windows.

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

(Arikunto, 2014)

Keterangan:

- $r_{11}$  : Reliabilitas instrumen  
 $k$  : Banyak butir soal  
 $\sum \sigma b^2$  : Jumlah varians butir  
 $\sigma^2 t$  : Varians total

Berdasarkan perhitungan untuk mencari reliabilitas tes, diperlukan angket yang sudah valid dimana sebelumnya data sudah di uji validitas terlebih dahulu menggunakan SPSS versi 26.00, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.901	35

Menurut (Ghozali, 2011), suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha ( $\alpha$ )  $> 0,6$ . Dari tabel di atas dapat dilihat nilai Cronbach alpha untuk setiap pernyataan  $> 0,60$ , dimana nilai yang diperoleh dari angket *academic burnout* ini memiliki hasil  $r_{11} = 0,901$ . Jadi dapat dikatakan bahwa angket *academic burnout* ini dinyatakan reliabel karena Cronbach Alpha yang

diperoleh bernilai 0,901 yang dimana lebih besar dari 0,60. Maka dapat di defenisikan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner/angket pada penelitian dinyatakan reliabel.

#### g. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengelola data penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Dengan analisis data, maka akan dapat membuktikan hipotesis dan menarik kesimpulan tentang masalah yang akan diteliti. Penentuan teknik analisis data dilakukan dengan melihat karakteristik data. Data penelitian ini mempunyai karakteristik sebagai berikut: (1) berpasangan (pretest-posttest), (2) dan subjek penelitian.

#### h. Deskripsi Data

Untuk menghitung rentang data tau interval, rumus yang dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Interval } k = \frac{\text{Skor maksimum} - \text{Skor minimum}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Perhitungan dalam menentukan skor atau interval skor dalam penelitian ini dapat diperhitungkan sebagai berikut:

$$\text{Interval } k = \frac{175 - 35}{5} = \frac{140}{5}$$

$$\text{Interval } k = 28$$

Selanjutnya peneliti menentukan kategorisasi untuk mereduksi academic burnout siswa yaitu sebagai berikut.

Tabel 4. Kategori Academic Burnout

Kategori	Interval
Sangat Tinggi	$\geq 147$
Tinggi	146-118
Sedang	117-89
Rendah	88-60
Sangat Rendah	$\leq 59$

Sumber: Hasil Kategorisasi

#### i. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat melalui karakteristik data. Data penelitian ini berguna untuk mengembangkan variabel karakter siswa sebagai berikut:

- Berpasangan (pretest-posttest)
- Sampel penelitian tidak berasal dari populasi yang diambil secara acak atau sampel penelitian diambil secara purposive (secara sengaja atau bertujuan).
- Sampel uji coba relatif kecil, sehingga dengan menggunakan uji wilcoxon diharapkan dapat diketahui dampak atau pengaruh dari suatu perlakuan

Berdasarkan karakteristik data, jumlah nilai yang di hitung sebanyak 30 siswa dan memperlihatkan skor awal (pretest). Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah Wilcoxon Signed Ranks Test, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Untuk dapat melihat perkembangan siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan bantuan program Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 26.00.

Adapun langkah-langkah uji hipotesis Wilcoxon Test dengan bantuan SPSS 26.00 adalah menentukan H0 dan H1 yang kriteria keputusan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- Terima H0 dan tolak H1 apabila probabilitas (sig 1 – tailed)  $>$  alpha ( $\alpha = 0.05$ )
- Tolak H0 dan terima H1 apabila probabilitas (sig 1 – tailed)  $<$  alpha ( $\alpha = 0.05$ )

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Data Pretest dan Posttest

Sesuai dengan tujuan dilakukan pretest dan posttest ialah untuk dapat mengetahui tentang gambaran kualitas pengembangan karakter siswa SMAN 10 Medan. Adapun hasil dari pretest yang telah diperoleh, dapat dianalisis menggunakan program pengolahan data SPSS versi 26.00. Berikut ini dapat disajikan kondisi pretest dan posttest kualitas pengembangan karakter siswa SMAN 10 Medan.

Tabel 5 Hasil Data Pretest dan Posttest

No	Kode Siswa	Pretest		Posttest	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	S1	85	Rendah	119	Tinggi
2	S2	60	Rendah	120	Tinggi

3	S3	70	Sedang	124	Tinggi
4	S4	63	Rendah	118	Tinggi
5	S5	42	Sangat Rendah	122	Tinggi
6	S6	55	Rendah	119	Tinggi
7	S7	59	Sangat Rendah	119	Tinggi
8	S8	55	Sangat Rendah	132	Tinggi
9	S9	50	Sangat Rendah	118	Tinggi
10	S10	61	Rendah	140	Tinggi
11	S11	64	Rendah	134	Tinggi
12	S12	49	Rendah	119	Tinggi
13	S13	55	Sangat Rendah	133	Tinggi
14	S14	56	Sangat Rendah	122	Tinggi
15	S15	89	Sedang	141	Tinggi
16	S16	98	Sedang	131	Tinggi
17	S17	58	Sangat Rendah	125	Tinggi
18	S18	87	Rendah	122	Tinggi
19	S19	55	Sangat Rendah	134	Tinggi
20	S20	63	Rendah	132	Tinggi
21	S21	44	Sangat Rendah	119	Tinggi
22	S22	92	Sedang	120	Tinggi
23	S23	48	Sangat Rendah	136	Tinggi
24	S24	64	Rendah	130	Tinggi
25	S25	50	Sangat Rendah	142	Tinggi
26	S26	78	Rendah	142	Tinggi
27	S27	65	Rendah	118	Tinggi
28	S28	80	Rendah	133	Tinggi
29	S29	55	Sangat Rendah	131	Tinggi
30	S30	61	Rendah	121	Tinggi
31	S31	89	Sedang	118	Tinggi
32	S32	90	Sedang	120	Tinggi
33	S33	77	Rendah	122	Tinggi
34	S34	80	Rendah	131	Tinggi
35	S35	66	Rendah	125	Tinggi
Rata-Rata		66,08	Rendah	126,62	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil pretest yang memiliki kualitas pengembangan karakter pada kategori sedang sebanyak 6 siswa, pada kategori rendah sebanyak 17 siswa, dan pada kategori sangat rendah sebanyak 12 siswa. Sedangkan hasil posttest mengalami peningkatan yakni terdapat 35 siswa pada kategori tinggi.

Maka dari uraian di atas, dapat didefinisikan bahwa pengembangan karakter siswa mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan (treatment) yakni dengan teknik goal oriented dalam penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah. Sebelum diberikan perlakuan rata-rata skor pretest sebesar 66,08 yang berada pada kategori rendah. Selanjutnya setelah diberikan perlakuan dengan dengan teknik goal oriented dalam penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah rata-rata skor posttest siswa mengalami peningkatan menjadi 126,62 dengan kategori tinggi.

Dari penjabaran di atas hasil pretest dan posttest di peroleh hasil kualitas pengembangan karakter siswa. Data hasil pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini.

Tabel 6 Disitribusi Frekuensi Pretest-Posttest

Kategori	Interval	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	$\geq 147$	-	0%	-	0%
Tinggi	146 - 118	-	0%	35	100%
Sedang	117 - 89	6	17%	-	0%

Rendah	88 - 60	17	49%	-	0%
Sangat Rendah	$\leq 59$	12	34%	-	0%
Jumlah		35	100%	35	100%

Berdasarkan tabel 6 di atas, diketahui dari 35 siswa pada pretest pada kategori sedang berjumlah 6 siswa, pada kategori rendah berjumlah 17 siswa, dan pada kategori sangat rendah berjumlah 12 siswa. Presentase pengembangan karakter siswa pada kategori sedang 17%, pada kategori rendah 49%, dan pada kategori sangat rendah 34%. Kemudian setelah diberi perlakuan (posttest) diketahui dari 35 siswa mengalami peningkatan yakni berada pada kategori tinggi berjumlah 35 siswa. Jadi siswa yang mengalami pengembangan karakter pada kategori tinggi mendapat jumlah presentase 100%. Maka dapat didefinisikan bahwa pengembangan karakter siswa mengalami peningkatan 100% setelah diberikan perlakuan (treatment) dengan teknik goal oriented dalam penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah.

## 2. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji non parametrik dengan menggunakan rumus Wilcoxon Signed Rank Test dengan menggunakan SPSS versi 26.00. Uji Wilcoxon Signed Rank Test digunakan sebagai analisis dari pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah kedua data tersebut memiliki persamaan atau tidak.

Berdasarkan metode perhitungan yang dilakukan di dalam rumus Wilcoxon Signed Rank Test, nilai-nilai yang di dapat adalah nilai mean rank dan sum of ranks dari kelompok negative ranks, positive ranks dan ties.

Negative ranks artinya sampel dengan nilai kelompok kedua (posttest) lebih rendah dari nilai kelompok pertama (pretest). Positive ranks artinya sampel dengan nilai kelompok kedua (posttest) lebih tinggi dari nilai kelompok pertama (pretest). Sedangkan ties adalah nilai kelompok kedua (posttest) sama besarnya dari nilai kelompok pertama (pretest). Simbol N menunjukkan jumlah/banyak siswanya. Mean rank adalah peringkat rata-ratanya. Dan sum of ranks adalah jumlah dari peringkatnya. Adapun kriteria keputusan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- Terima  $H_0$  dan tolak  $H_1$  apabila probabilitas (sig 2-tailed)  $>$  alpha ( $\alpha = 0.05$ )
- Tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$  apabila probabilitas (sig 2-tailed)  $<$  alpha ( $\alpha = 0.05$ )

Berdasarkan hal tersebut telah di dapatkan hasil perhitungan seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 7 Hasil Analisis Uji Wilcoxon Signed Rank Test Pretest-Posttest  
Test Statistics<sup>a</sup>

	Posttest - Pretest
Z	-5.160 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa hasil dari perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test dengan probabilitas Asymp. Sig. (2 tailed) siswa sebesar 0,000 atau probabilitas dibawah alpha 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dari hasil tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, maka terdapat perbedaan yang positif dan signifikan sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan teknik goal oriented dalam penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah. Jadi teknik goal oriented dalam penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah sangat efektif untuk meningkatkan pengembangan karakter siswa.

Selanjutnya untuk melihat arah perbedaan tersebut, apakah pretest atau posttest yang lebih tinggi dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 8 Arah Perbedaan Pretest dan Posttest Pengembangan Karakter Siswa

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00

	Positive Ranks	35 <sup>b</sup>	18.00	630.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	35		

- a. Posttest < Pretest
- b. Posttest > Pretest
- c. Posttest = Pretest

Berdasarkan tabel 8 di atas, nilai positive ranks 35<sup>b</sup> berarti dari 35 responden/siswa yang dilibatkan dalam perhitungan, semuanya mengalami peningkatan secara signifikan dari pretest ke posttest. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa pengembangan karakter siswa mengalami peningkatan setelah mendapatkan perlakuan teknik goal oriented dalam penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari hasil posttest lebih tinggi dari hasil pretest. Jadi dapat didefinisikan bahwa dengan menggunakan teknik goal oriented dalam penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah, dapat meningkatkan karakter siswa di SMAN 10 Medan.

Efektivitas teknik Goal Oriented dalam penyusunan program bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter siswa di sekolah adalah sebuah konsep yang sangat relevan. Pendekatan ini membawa manfaat yang signifikan dalam membentuk karakter siswa, karena berfokus pada penetapan tujuan dan pencapaian mereka. Pertama, dengan menggunakan pendekatan Goal Oriented, konselor dapat bekerja bersama siswa untuk menetapkan tujuan pengembangan karakter yang spesifik. Misalnya, siswa dapat merencanakan untuk menjadi lebih empatik atau lebih bertanggung jawab. Tujuan yang jelas memberikan arah yang jelas bagi upaya pengembangan karakter.

Kedua, pendekatan ini memungkinkan pengukuran yang lebih baik terhadap kemajuan siswa dalam mencapai tujuan karakter mereka. Konselor dapat menggunakan indikator yang terukur untuk memantau perkembangan siswa, sehingga dapat memberikan umpan balik yang lebih tepat. Dengan demikian, program bimbingan dan konseling menjadi lebih responsif terhadap kebutuhan individu siswa.

Ketiga, teknik Goal Oriented juga memfasilitasi keterlibatan siswa dalam proses pengembangan karakter mereka sendiri. Dengan terlibat aktif dalam menetapkan tujuan dan merencanakan tindakan untuk mencapainya, siswa menjadi lebih bertanggung jawab atas perkembangan karakter mereka. Hal ini dapat membantu mereka merasa memiliki proses ini, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.

Keempat, teknik ini memungkinkan untuk penyesuaian yang lebih baik dalam program bimbingan dan konseling. Jika siswa menghadapi hambatan atau perubahan dalam kehidupan mereka, tujuan dan rencana tindakan dapat disesuaikan sesuai kebutuhan. Fleksibilitas ini memastikan bahwa program tetap relevan dan efektif seiring berjalannya waktu.

Kelima, dengan pendekatan Goal Oriented, siswa dapat merasakan pencapaian secara langsung. Ketika mereka mencapai tujuan karakter yang telah ditetapkan, mereka merasakan kepuasan pribadi yang kuat, yang dapat menjadi motivasi tambahan untuk terus mengembangkan karakter yang positif. Dengan demikian, teknik ini tidak hanya membantu dalam pengembangan karakter siswa tetapi juga mendorong pertumbuhan pribadi yang positif.

Secara keseluruhan, efektivitas teknik Goal Oriented dalam penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah sangat signifikan. Ini membantu siswa menetapkan tujuan karakter yang spesifik, memantau kemajuan mereka, meningkatkan keterlibatan, menyesuaikan program, dan merasakan pencapaian langsung. Semua elemen ini bersama-sama berkontribusi untuk membentuk karakter siswa secara positif dan berkelanjutan.

Tentu, kita bisa membahas mengenai efektivitas teknik Goal Oriented dalam penyusunan program bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter siswa di sekolah. Teknik Goal Oriented adalah pendekatan yang berfokus pada penentuan tujuan dan target spesifik dalam proses bimbingan dan konseling. Hal ini dapat sangat berguna dalam membantu siswa mengembangkan karakter yang positif. Berikut adalah beberapa pembahasan mengenai topik ini:

Pentingnya Penetapan Tujuan yaitu Dalam konteks bimbingan dan konseling, penetapan tujuan yang jelas sangat penting. Dengan menggunakan pendekatan Goal Oriented, konselor dapat bekerja sama dengan siswa untuk menentukan tujuan pengembangan karakter yang spesifik dan terukur. Misalnya, tujuan bisa berupa meningkatkan kejujuran, empati, atau tanggung jawab.

Pengukuran dan Evaluasi yaitu Teknik Goal Oriented memungkinkan untuk pengukuran dan evaluasi yang terstruktur terhadap kemajuan siswa dalam mencapai tujuan karakter. Dengan cara ini, siswa dan konselor dapat melihat apakah ada perbaikan dan apakah perlu melakukan penyesuaian dalam program bimbingan.

Pembuatan Rencana Tindakan yaitu Setelah tujuan karakter ditetapkan, langkah selanjutnya adalah menciptakan rencana tindakan. Ini mencakup strategi konkret yang akan diimplementasikan oleh siswa untuk mencapai tujuan mereka. Misalnya, jika tujuannya adalah meningkatkan empati, mereka bisa merencanakan tindakan seperti berpartisipasi dalam kegiatan sukarela atau berbicara dengan lebih banyak orang.

Dukungan dan Pembimbingan yaitu Konselor memiliki peran penting dalam memberikan dukungan dan pembimbingan kepada siswa dalam mencapai tujuan mereka. Mereka dapat memberikan saran, wawasan, dan dukungan emosional yang diperlukan untuk membantu siswa mengatasi hambatan dan mengembangkan karakter yang diinginkan. Keterlibatan Orang Tua dan Guru yaitu Kolaborasi antara konselor, orang tua, dan guru juga dapat meningkatkan efektivitas teknik Goal Oriented. Semua pihak dapat bekerja sama untuk mendukung perkembangan karakter siswa di sekolah dan di rumah.

Monitoring dan Revisi yaitu Penting untuk terus memantau kemajuan siswa dalam mencapai tujuan karakter dan siap untuk melakukan revisi jika diperlukan. Kadang-kadang, tujuan awal perlu disesuaikan berdasarkan perkembangan siswa. Pemberian Penghargaan dan Umpan Balik Positif yaitu Memberikan penghargaan dan umpan balik positif kepada siswa ketika mereka mencapai tujuan karakter dapat menjadi motivasi tambahan untuk mereka. Ini dapat memperkuat perilaku positif yang diinginkan.

Dalam semua penjelasan di atas, dapat di definisikan bahwa teknik Goal Oriented dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam penyusunan program bimbingan dan konseling untuk pengembangan karakter siswa di sekolah. Dengan menetapkan tujuan yang spesifik, mengukur kemajuan, dan memberikan dukungan yang tepat, siswa dapat lebih efektif dalam mengembangkan karakter yang positif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

- 1) Sebelum dilakukannya perlakuan efektivitas teknik Goal Oriented dalam penyusunan program bimbingan dan konseling untuk pengembangan karakter siswa di sekolah, hasil dari pengisian angket (pretest) oleh 35 siswa yaitu pada kategori sedang sebanyak 6 siswa dengan mendapat presentase 17%, pada kategori rendah sebanyak 17 siswa dengan mendapat presentase 49%, dan pada kategori sangat rendah berjumlah sebanyak 12 siswa mendapat presentase 34%.
- 2) Kemudian setelah diberikannya perlakuan (posttest) dengan menggunakan goal oriented dalam penyusunan program bimbingan dan konseling untuk pengembangan karakter siswa di sekolah mengalami peningkatan 100%, dimana dari ke 35 siswa ini berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 126,62.
- 3) Dengan hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus Wilcoxon Signed Rank Test yang telah dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa hasil dari perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test dengan probabilitas Asymp. Sig. (2 tailed) mendapatkan hasil 0,000 atau probabilitas dibawah alpha 0,05 dimana ( $0,000 < 0,05$ ). Dari hasil tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, maka terdapat perbedaan yang positif dan signifikan antara pretest dan posttest sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

## REFERENCES

- Annisa, Ana & Catharina Tri Anni. 2015. *Studi Kasus Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri Kota Surakarta*. Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application. 4(4).
- Arikunto. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aulia, Dea, Firman, Nevlyerni. 2022. Penyusunan Program BK di Tingkat SMA. *Jurnal Education & Learning* . 2(2).
- Azizah, Faricha, Herda Fitri Br Ginting, Robbi Suraida Utami. 2017. *Evaluasi Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling. 1(1).
- Farozin, Muh, dkk. 2017. *Identifikasi Permasalahan Perancangan Program Bimbingan Dan Konseling Pada Guru Smk Di Kota Yogyakarta*. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan. 10(1).
- Mirawati. 2010. *Efektivitas Penerapan Goal Oriented Evaluation Model (Goem) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Nuraeni, Intan. Milda Yanuvianti. 2018. *Identifikasi Permasalahan Perancangan Program Bimbingan Dan Konseling Pada Guru SMK Di Kota Yogyakarta*. Prosiding Psikologi. Universitas Islam Bandung. 4(1).

- Novalinda, Rona, Ambiyar, Fahmi Rizal. 2020. Pendekatan Evaluasi Program Tyler: *Goal-Oriented*. Edukasi: Jurnal Pendidikan. 18(1).
- Nove, Albertus Hengka, dkk. 2021. *Efektivitas teknik diskusi dalam bimbingan kelompok untuk membantu dalam perencanaan karir siswa*. Jurnal Konseling dan Pendidikan. 9(4).
- Noviawati, Elvi. Syamsu Yusuf L.N , A Juntika Nurihsan. 2016. *Efektivitas Program Bimbingan Dan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Regulasi Diri, Efikasi Diri, Dan Prestasi Akademik*. Edusentris: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran. 3(2).
- Pautina, Amalia Rizki, dkk. 2021. *Efektivitas Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling pada Madrasah Unggulan*. IRFANI: Jurnal Pendidikan Islam. 17(1).
- Putra, Aris Try Andreas. 2012. Evaluasi Program Pendidikan: “Pedekatan Evaluasi Program Berorientasi Tujuan (*Goal-Oriented Evaluation Approach: Ralph W. Tyler*)”. Jurnal Shautut Tarbiyah. 18(1). <https://ejournal.iainkendari.ac.id/shautut-tarbiyah/article/view/65>
- Widyoko, Eko Putro. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.